

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Alat Pengumpulan Data
1	Proses Penyesuaian Diri Guru Dan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak <i>Autis Spectrum Disorder</i> di TK Pelita Semitau Hilir	Menurut Komang Rima Triani (2020:46) Proses penyesuaian diri guru dan orang tua terhadap perilaku Anak Autis Spectrum Disorder yaitu : 1. Kematangan emosi 2. Kematangan intelektual 3. Kematangan social	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
2	Faktor Pendukung Dan Penghambat Penyesuaian Guru Dan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak <i>Autism Spectrum Disorder</i> di TK Pelita Semitau Hilir	Menurut Ida Ayu Devi Putri dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani (2020:23) Faktor pendukung dan penghambat penyesuaian guru dan orang tua terhadap perilaku anak Autism Spectrum Disorder yaitu: a. Faktor Pendukung a. faktor keluarga b. faktor lingkungan sosial c. faktor lingkungan sekolah b. Faktor Penghambat a. Kondisi anak yang mudah menangis b. Kondisi anak yang hiperaktif	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

3	Usaha-Usaha Penyesuaian Guru Dan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak <i>Autism Spectrum Disorder</i> di TK Pelita Semitau Hilir	Menurut Ida Ayu Devi Putri dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani (2020:24) Upaya penyesuaian guru dan orang tua terhadap perilaku anak Autism Spectrum Disorder di TK Pelita Semitau Hilir yaitu: 1. Penerimaan diri orang tua dengan kondisi anak sebagai anugerah yang diberikan oleh Tuhan 2. Terapi 3. Pengobatan	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
---	--	---	--------------------------------------

LAMPIRAN 2

Lembar Observasi Guru

Identitas

Kegiatan : Pengamatan

Tanggal : 25 April – 2 Mei 2024

Subjek Penelitian: Siswa (JF)

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung

Untuk guru

NO	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
	Penyesuaian Orang tua Terhadap Perilaku Anak Autism Spectrum Disorder di TK Pelita Semitau Hilir			
1	Kematangan emosi			
	a. Menunjukkan pemahaman dan kesabaran terhadap perilaku anak autis.	✓		
	b. Mengelola emosi secara efektif dalam berinteraksi dengan anak autis.	✓		
	c. Menunjukkan kepekaan terhadap perasaan dan kebutuhan emosional anak autis.	✓		
	d. Membantu anak autis dalam mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri.	✓		
	e. Menunjukkan sikap positif dan penghargaan terhadap usaha dan kemajuan anak autis.	✓		
	f. Menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan kematangan emosi anak autis.	✓		

	Kematangan intelektual		✓	
	a. Memahami kebutuhan pendidikan khusus anak autis.			
	b. Menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan anak autis			
	c. Mengadaptasi materi pembelajaran agar dapat dipahami oleh anak autis.	✓		
	d. Menyediakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan intelektual anak autis.		✓	
	e. Memberikan dukungan dan bimbingan secara individual sesuai dengan kebutuhan anak autis.		✓	
	Kematangan social	✓		
	a. Mendorong anak autis untuk berinteraksi sosial dengan teman sebaya.			
	b. Mengajarkan anak autis keterampilan komunikasi sosial yang sesuai.	✓		
	c. Menyediakan kesempatan bagi anak autis untuk bekerja sama dalam kelompok.	✓		
	d. Membantu anak autis dalam mengembangkan empati terhadap orang lain.		✓	
	e. Mendorong partisipasi aktif anak autis dalam kegiatan sosial di sekolah.	✓		
2	Faktor pendukung			
	1. Faktor keluarga			
	a. Melibatkan keluarga dalam proses pendidikan anak autis.	✓		

	b. Mendapatkan informasi dan pemahaman yang cukup mengenai kebutuhan anak autis dari keluarga	✓		
	c. Menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga untuk saling mendukung.	✓		
	d. Mendukung dan mendorong keluarga untuk melibatkan anak autis dalam kegiatan di sekolah.	✓		
	b. Faktor lingkungan social		✓	
	1. Menyediakan lingkungan inklusif yang menerima keberagaman anak autis.			
	2. Mendorong partisipasi aktif anak autis dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah.	✓		
	3. Membantu anak autis dalam berinteraksi dengan teman sebaya secara positif.	✓		
	4. Menyediakan dukungan dan pemahaman kepada teman sebaya anak autis.	✓		
	5. Melibatkan komunitas sekolah dan masyarakat dalam mendukung perkembangan anak autis.		✓	
	6. Menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mendukung kebutuhan anak autis.		✓	
	c. Faktor lingkungan sekolah		✓	
	1. Menyediakan lingkungan yang ramah dan inklusif bagi anak autis.			
	2. Mengimplementasikan program pendidikan inklusif yang mendukung kebutuhan anak autis.		✓	

	3. Membangun kerjasama dengan tim pendukung, seperti terapis dan konselor, untuk mendukung perkembangan anak autis.		✓	
	4. Menyediakan waktu dan ruang yang cukup bagi anak autis untuk beristirahat atau melakukan aktivitas penyesuaian.	✓		
	5. Melibatkan orang tua dan keluarga anak autis dalam kegiatan dan pengambilan keputusan di sekolah.	✓		
	Faktor penghambat	✓		
	a. Anak yang mudah menangis			
	1. Menganalisis penyebab atau pemicu tangisan anak autis.			
	2. Mengidentifikasi strategi penyelesaian masalah untuk mengurangi tangisan anak autis.	✓		
	3. Menerapkan pendekatan yang tenang dan empatik saat anak autis menangis.	✓		
	4. Membantu anak autis mengembangkan keterampilan regulasi emosi.	✓		
	5. Melibatkan orang tua atau wali anak untuk mendiskusikan strategi penanganan tangisan di rumah.	✓		
	b. Kondisi anak yang hiperaktif	✓		
	1. Menyediakan lingkungan yang terstruktur dan teratur untuk mengurangi hiperaktivitas.			
	2. Menggunakan strategi pengajaran yang aktif dan melibatkan gerakan fisik.	✓		
	3. Menerapkan teknik manajemen perilaku yang sesuai untuk mengurangi hiperaktifitas.			

	4. Melibatkan kolaborasi dengan tim pendukung, seperti terapis atau konselor, untuk menyusun rencana penyesuaian.		✓	
3	Penerimaan diri guru dengan kondisi anak sebagai anugerah yang diberikan oleh Tuhan			
	a. Menunjukkan sikap positif dan penerimaan terhadap kondisi anak autis sebagai anugerah Tuhan.	✓		
	b. Menghargai keunikan dan kemampuan anak autis dalam menghadapi tantangan.	✓		
	c. Membangun komunikasi yang terbuka dengan orang tua untuk saling mendukung dan memahami kebutuhan anak.	✓		
	d. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan terkait anak autis.	✓		
	e. Mencari sumber daya dan informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang autisme.	✓		
	f. Menunjukkan empati dan dukungan kepada orang tua dalam menghadapi perjuangan sehari-hari.	✓		
	Terapi		✓	
	a. Mengamati respons anak autis terhadap terapi yang sedang dijalani.		✓	
	b. Menerapkan strategi dan teknik terapi yang disarankan oleh tim terapis.	✓		
	c. Memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak autis dalam menjalani terapi.	✓		

	d. Melibatkan orang tua dalam proses terapi dan memberikan informasi tentang kemajuan anak.	✓		
	e. Mengadakan koordinasi dan kolaborasi dengan tim terapis untuk memantau perkembangan anak.		✓	
Pengobatan	a. Mengamati respons anak autis terhadap pengobatan yang sedang dijalani.		✓	
	b. Memastikan kepatuhan anak dalam mengonsumsi obat sesuai jadwal yang ditentukan.		✓	
	c. Mengikuti petunjuk dan instruksi dari dokter atau ahli medis terkait pengobatan anak autis.			
	d. Menyediakan lingkungan yang mendukung pemberian obat, seperti ruang yang tenang dan privasi.		✓	
	e. Berkomunikasi secara teratur dengan orang tua atau wali anak untuk memantau efektivitas pengobatan.		✓	
	f. Melaporkan perkembangan atau perubahan dalam respons anak kepada tim medis yang merawat.		✓	

LAMPIRAN 3

Lembar Observasi Orang tua

Identitas

Kegiatan : Pengamatan

Tanggal : 24 dan 30 April 2024

Subjek Penelitian : Siswa (JF)

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi:

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung

Untuk orang tua

NO	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Deskripsi
	Penyesuaian Orang tua Terhadap Perilaku Anak Autism Spectrum Disorder di TK Pelita Semitau Hilir			
1	Kematangan emosi	✓		
	a. Menunjukkan pemahaman dan kesabaran terhadap perilaku anak autis.			
	b. Mengelola emosi secara efektif dalam berinteraksi dengan anak autis.	✓		
	c. Menunjukkan kepekaan terhadap perasaan dan kebutuhan emosional anak autis.	✓		
	d. Membantu anak autis dalam mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri.	✓		
	e. Menunjukkan sikap positif dan penghargaan terhadap usaha dan kemajuan anak autis.	✓		
	f. Menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan kematangan emosi anak autis.	✓		

	Kematangan intelektual	✓		
	a. Memahami kebutuhan pendidikan khusus anak autis.			
	b. Menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan anak autis	✓		
	c. Mengadaptasi materi pembelajaran agar dapat dipahami oleh anak autis.	✓		
	d. Menyediakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan intelektual anak autis.		✓	
	e. Memberikan dukungan dan bimbingan secara individual sesuai dengan kebutuhan anak autis.	✓		
	Kematangan social	✓		
	a. Mendorong anak autis untuk berinteraksi sosial dengan teman sebaya.			
	b. Mengajarkan anak autis keterampilan komunikasi sosial yang sesuai.	✓		
	c. Menyediakan kesempatan bagi anak autis untuk bekerja sama dalam kelompok.	✓		
	d. Membantu anak autis dalam mengembangkan empati terhadap orang lain.	✓		
	e. Mendorong partisipasi aktif anak autis dalam kegiatan sosial di sekolah.	✓		
2	Faktor pendukung			
	a. Faktor keluarga			
	1. Menciptakan lingkungan yang aman dan terstruktur di rumah untuk anak autis.	✓		

	2. Menyediakan rutinitas yang konsisten dan jelas bagi anak autis.	✓		
	3. Memberikan dukungan emosional dan kasih sayang kepada anak autis.	✓		
	4. Mengkomunikasikan ekspektasi dan aturan dengan jelas kepada anak autis.	✓		
	5. Melibatkan anggota keluarga lain dalam perhatian dan pemahaman terhadap kebutuhan anak autis.	✓		
b. Faktor lingkungan social	1. Menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi anak autis di rumah.	✓		
	2. Mendorong interaksi sosial anak dengan anggota keluarga dan teman sebaya.	✓		
	3. Memberikan dukungan emosional dan pemahaman kepada anak autis dalam situasi sosial yang menantang.	✓		
	4. Mengajarkan keterampilan sosial kepada anak autis, seperti berkomunikasi, bermain, dan berbagi.	✓		
	5. Membangun komunikasi yang efektif dengan guru dan tenaga medis terkait perkembangan anak di lingkungan sosial.	✓		

	6. Mengenalkan anak autis pada kegiatan sosial yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.	✓		
	a. Faktor lingkungan sekolah	✓		
	1. Berkomunikasi secara teratur dengan guru dan staf sekolah mengenai kebutuhan anak autis.		✓	
	2. Melibatkan diri dalam proses perencanaan dan penyesuaian program pendidikan anak autis di sekolah.	✓		
	3. Memberikan informasi dan panduan kepada guru mengenai kebutuhan khusus anak autis.	✓		
	4. Mendorong kolaborasi antara guru dan time terapi untuk mendukung perkembangan anak autis di lingkungan sekolah.	✓		
	5. Mengadvokasi hak-hak dan kebutuhan anak autis dalam lingkungan sekolah.	✓		
	Faktor penghambat			
	a. Anak yang mudah menangis			
	1. Menganalisis penyebab atau pemicu tangisan anak autis.	✓		
	2. Mengidentifikasi strategi penyelesaian masalah untuk mengurangi tangisan anak autis.	✓		
	3. Menerapkan pendekatan yang tenang dan empatik saat anak autis menangis.	✓		

	4. Membantu anak autis mengembangkan keterampilan regulasi emosi.	✓		
	5. Melibatkan dokter atau psikolog anak untuk mendiskusikan strategi penanganan tangisan di rumah.	✓		
	b. Kondisi anak yang hiperaktif	✓		
	1. Menyediakan lingkungan yang terstruktur dan teratur untuk mengurangi hiperaktivitas.			
	2. Menggunakan strategi pengajaran yang aktif dan melibatkan gerakan fisik.	✓		
	3. Menerapkan teknik manajemen perilaku yang sesuai untuk mengurangi hiperaktifitas.			
	4. Melibatkan kolaborasi dengan time pendukung, seperti terapis atau konselor, untuk menyusun rencana penyesuaian.	✓		
3	Penerimaan diri orang tua dengan kondisi anak sebagai anugerah yang diberikan oleh Tuhan			
	a. Menunjukkan sikap positif dan penerimaan terhadap kondisi anak autis sebagai anugerah Tuhan.	✓		
	b. Menghargai keunikan dan kemampuan anak autis dalam menghadapi tantangan.	✓		
	c. Membangun komunikasi yang terbuka dengan orang tua untuk saling mendukung dan memahami kebutuhan anak.	✓		

	Terapi	✓		
	a. Mengamati respons anak autis terhadap terapi yang sedang dijalani.			
	b. Menerapkan strategi dan teknik terapi yang disarankan oleh time terapis.	✓		
	c. Memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak autis dalam menjalani terapi.	✓		
	d. Melibatkan orang tua dalam proses terapi dan memberikan informasi tentang kemajuan anak	✓		
	e. Mengadakan koordinasi dan kolaborasi dengan time terapis untuk memantau perkembangan anak.	✓		
	Pengobatan	✓		
	a. Mengamati respons anak autis terhadap pengobatan yang sedang dijalani.			
	b. Memastikan kepatuhan anak dalam mengonsumsi obat sesuai jadwal yang ditentukan.		✓	
	c. Mengikuti petunjuk dan instruksi dari dokter atau ahli medis terkait pengobatan anak autis.	✓		
	d. Berkomunikasi secara teratur dengan orang tua atau wali anak untuk memantau efektivitas pengobatan.	✓		
	e. Melaporkan perkembangan atau perubahan dalam respons anak kepada time medis yang merawat.	✓		

LAMPIRAN 4

HASIL WAWANCARA GURU PENYESUAIAN DIRI TERHADAP PERILAKU ANAK AUTIS SPECTRUM DISORDER

Identitas

Kegiatan : Sr. Sumarni Prisila, CP.

Tanggal : 23 April 2024

Tempat Penelitian : TK Pelita Semitau

1. Apakah guru di sekolah menunjukkan kepekaan terhadap perasaan dan kebutuhan emosional anak autis?

Jawaban: Untuk kepekaan iya kalau untuk perasaan dan kebutuhan emosional anak kami tidak mengerti.

2. Apakah guru di sekolah membantu anak autis dalam mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri?

Jawaban: Iya, ketika anak mengalami tantrum atau mengamuk kita biarkan supaya ia mampu mengelola emosinya.

3. Apakah guru di sekolah menunjukkan sikap positif dan penghargaan terhadap usaha dan kemajuan anak autis?

Jawaban: Iya, ketika anak berhasil membuat suatu karya contohnya anak bermain balok dan berhasil menyusun balok, kami akan memberikan apresiasi.

4. Apakah guru di sekolah menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan kematangan emosi anak autis?

Jawaban: iya, kami membuat ruangan yang luas untuk ia leluasa mengekspresikan dirinya.

5. Kematangan intelektual Apakah guru di sekolah memahami kebutuhan pendidikan khusus anak autis?

Jawaban: Tidak, karena disekolah tidak ada penanganan untuk anak autis

6. Apakah guru di sekolah menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan anak autis?

Jawaban: Iya, kami menyediakan untuk pembeajaran atau untuk belajar anak menggunakan media APE, flascard, dan lainnya.

7. Apakah guru di sekolah mengadaptasi materi pembelajaran agar dapat dipahami oleh anak autis?

Jawaban: Iya, kami mencari media yang menurut kami itu mudah dipahami oleh anak.

8. Apakah guru di sekolah menyediakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan intelektual anak autis?

Jawaban: Iya, kami menyediakan lingkungan yang baik untuk semua anak baik itu anak normal maupun anak yang berkebutuhan khusus.

9. Apakah guru disekolah memberikan dukungan dan bimbingan secara individual sesuai dengan kebutuhan anak autis?

Jawaban: Tidak, karena tidak ada guru bimbingan khusus.

10. Apakah guru di sekolah mendorong anak autis untuk berinteraksi sosial dengan teman sebaya?

11. **Jawaban:** Iya, dengan membiarkan anak bermian bersama teman-teman.

12. Apakah guru di sekolah mengajarkan anak autis keterampilan komunikasi sosial yang sesuai?

Jawaban: iya, dengan mengajak anak untuk berkomunikasi misalnya kita menanyakan perasaan nya atau mengajak anak untuk bermain

13. Apakah guru di sekolah menyediakan kesempatan bagi anak autis untuk bekerjasama dalam kelompok?

Jawaban: Tidak, karena anak belum bisa berkomunikasi dengan baik, terkadang ada kala nya kami juga meminta anak bergabung dalam kelompok bermain bukan dalam pelajaran.

14. Apakah guru di sekolah membantu anak autis dalam mengembangkan empati terhadap orang lain?

Jawaban: Tidak, karena anak belum terlalu bisa interaksi.

15. Apakah guru di sekolah mendorong partisipasi aktif anak autis dalam kegiatan sosial di sekolah?

Jawaban: Iya, itu salah satu yang bisa kami lakukan untuk membantu anak belajar interaksi sosial.

16. Apakah guru di sekolah Melibatkan keluarga dalam proses pendidikan anak autis?

Jawaban: Iya, karena keluarga yang paling tahu dan mengerti dengan kebutuhan anak mereka,

17. Apakah guru di sekolah Mendapatkan informasi dan pemahaman yang cukup mengenai kebutuhan anak autis dari keluarga?

Jawaban: Iya, kami banyak mencari informasi dari orang tua anak, dan dari artikel artikel tentang anak Autis.

18. Apakah guru di sekolah Menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga untuk saling mendukung?

Jawaban: Iya, kami guru disekolah sangat menjalin komunikasi dengan orang tua anak autis, bukan hanya dengan orang tua anak autis tapi dengan semua orang tua murid lainnya.

19. Apakah guru disekolah Mendukung dan mendorong keluarga untuk melibatkan anak autis dalam kegiatan di sekolah?

Jawaban: Iya, kami sekolah selalu mendukung, tetapi kondisi anak yang jarang kesekolah jadi susah untuk selalu melibatkan anak.

20. Apakah guru di sekolah Menyediakan lingkungan inklusif yang menerima keberagaman anak autis?

Jawaban: Tidak, karena keterbatasan ruang dan lingkungan sekolah.

21. Apakah guru di sekolah Mendorong partisipasi aktif anak autis dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah?

Jawaban: Iya, itu salah satu cara untuk membangun interaksi anak autis.

22. Apakah guru di sekolah Membantu anak autis dalam berinteraksi dengan teman sebaya secara positif?

Jawaban: Iya, meskipun anak belum paham dengan apa yang kita bicarakan.

23. Apakah guru di sekolah Menyediakan dukungan dan pemahaman kepada teman sebaya anak autis?

Jawaban: Iya, kami juga meminta anak-anak yang lain untuk mengajak anak autis berinteraksi dan dengan diberikan pengertian perlahan.

24. Apakah guru di sekolah Melibatkan komunitas sekolah dan masyarakat dalam mendukung perkembangan anak autis

Jawaban: Tidak, kami hanya memberikan pengertian jika ada orang bertanya dengan kondisi anak tersebut.

25. Apakah guru di sekolah Menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mendukung kebutuhan anak autis.

Jawaban: Tidak, karena sekolah kami sekolah umum bukan sekolah khusus atau SLB.

26. Apakah guru Menyediakan lingkungan yang ramah dan inklusif bagi anak autis?

Jawaban: Iya, kalau lingkungan ramah itu harus bukan untuk anak autis saja, untuk semua anak-anak yang lain, kalau untuk inklusif belum tersedia.

27. Apakah guru Mengimplementasikan program pendidikan inklusif yang mendukung kebutuhan anak autis?

Jawaban: Tidak, karena kami guru dengan latar belakang yang bukan guru khusus tentunya tidak paham caranya.

28. Apakah guru Membangun kerjasama dengan tim pendukung, seperti terapis dan konselor, untuk mendukung perkembangan anak autis?

Jawaban: Tidak, karena di daerah kecamatan semitau belum ada tim terapis atau semacamnya.

29. Apakah guru Menyediakan waktu dan ruang yang cukup bagi anak autis untuk beristirahat atau melakukan aktivitas penyesuaian.

Jawaban: Iya, karena anak autis sangat aktif jadi kami menyediakan ruangan yang luas atau waktu untuk si anak mengekspresikan dirinya.

30. Apakah guru Melibatkan orang tua dan keluarga anak autis dalam kegiatan dan pengambilan keputusan di sekolah.

Jawaban: Tentunya, karena orang tua yang paham dengan kegiatan yang dapat anak ikuti dan tidak dapat anak ikuti apalagi dengan kondisi sang anak seperti itu

31. Apakah guru menganalisis penyebab atau pemicu tangisan anak autis?

Jawaban: Iya, salah satu pemicu tangisan anak adalah ketika mainannya diganggu atau diambil temannya. Terkadang kami juga tidak tau alasan anak menangis.

32. Apakah guru mengidentifikasi strategi penyelesaian masalah untuk mengurangi tangisan anak autis?

Jawaban: Iya, contohnya anak dibiarkan bermain sesuka hati dimana anak merasa nyaman.

33. Apakah guru menerapkan pendekatan yang tenang dan empatik saat anak autis menangis?

Jawaban: Iya, kami biasa memberikan waktu untuk anak meluapkan emosinya setelah anak puas baru kami memberikan pendekatan agar anak merasa nyaman.

34. Apakah guru membantu anak autis mengembangkan keterampilan regulasi emosi?

Jawaban: Iya, contohnya tadi saat anak sedang tantrum atau menangis kita beri waktu.

35. Apakah guru melibatkan orang tua atau wali anak untuk mendiskusikan strategi penanganan tangisan di sekolah?

Jawaban: Iya, karena mereka orang tua nya lebih paham, maka dari itu ketika disekolah kami melibatkan orang tua untuk membantu menjaga dan memberikan apa yang menjadi keperluan anak

36. Apakah guru menyediakan lingkungan yang terstruktur dan teratur untuk mengurangi hiperaktivitas?

Jawaban: Iya, dari mulai runang kelas yang luas hingga Taman bermain yang luas untuk anak anak.

37. Apakah guru menggunakan strategi pengajaran yang aktif dan melibatkan gerakan fisik?

Jawaban: Iya, saat kami bermain tentu nya fisik anak juga akan bergerak.

38. Apakah guru menerapkan teknik manajemen perilaku yang sesuai untuk mengurangi hiperaktifitas?

Jawaban: Tidak, karena kami tidak tahu bagaimana cara menerapkan manajemen perilaku anak autis karena sekolah kami tidak ada guru yang latarbelakang studi penanganan anak autis.

39. Apakah guru melibatkan kolaborasi dengan time pendukung, seperti terapis atau konselor, untuk menyusun rencana penyesuaian?

Jawaban: Tidak, karena tidak ada tempat terapis disekitar kecamatan semitau.

40. Apakah guru menunjukkan sikap positif dan penerimaan terhadap kondisi anak autis sebagai anugerah Tuhan?

Jawaban: Iya, karena setiap anak itu memiliki keunikan dan istimewa nya sendiri sesuai dengan yang telah Tuhan berikan

41. Apakah guru menghargai keunikan dan kemampuan anak autis dalam menghadapi tantangan?

Jawaban: Iya, karena semua anak memilii keunikan masing-masing ada porsinya

42. Apakah guru membangun komunikasi yang terbuka dengan orang tua untuk saling mendukung dan memahami kebutuhan anak?

Jawaban: Iya, membangun komunikasi dengan orang tua sangat penting karena orang tua yang tahu segalanya tentang anak mereka.

43. Apakah guru menunjukkan empati dan dukungan kepada orang tua dalam menghadapi perjuangan sehari-hari?

Jawaban: Iya, karena itu sangat penting untuk membantu orang tua percaya anak nya bisa sembuh.

44. Apakah guru mengamati respons anak autis terhadap terapi yang sedang dijalani?

Jawaban: Tidak, karena tidak ada tempat terapis

45. Apakah guru menerapkan strategi dan teknik terapi yang disarankan oleh time terapis?

Jawaban: Tidak, kami hanya dapat membantu anak dengan terapi yang bisa kami lakukan contohnya terapi bermain

46. Apakah guru memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak autis dalam menjalani terapi?

Jawaban: Iya, kami memberi dukungan karena hal itu akan membuat anak maupun orang tua merasa dirinya didukung.

47. Apakah guru melibatkan orang tua dalam proses terapi dan memberikan informasi tentang kemajuan anak?

Jawaban: Iya kami disekolah Cuma memberikan terapi bermain dan bicara, jadi kalau anak melakukan sesuatu yang kami minta, pasti akan kami sampaikan ke orang tua nya.

48. Apakah guru mengadakan koordinasi dan kolaborasi dengan time terapis untuk memantau perkembangan anak?

Jawaban: Tidak, ya seperti yang disampaikan tadi untuk di semitau belum ada ahli terapi.

49. Apakah guru mengamati respons anak autis terhadap pengobatan yang sedang dijalani?

Jawaban: Tidak, karena anak autis tidak mengkonsumsi obat-obatan.

50. Apakah guru memastikan kepatuhan anak dalam mengonsumsi obat sesuai jadwal yang ditentukan?

Jawaban: Tidak, karena tidak ada pemberian obat pada si anak

51. Apakah guru mengikuti petunjuk dan instruksi dari dokter atau ahli medis terkait pengobatan anak autis?

Jawaban: Tidak, anak autis hanya diberi terapi oleh orang tuanya

52. Apakah guru menyediakan lingkungan yang mendukung pemberian obat, seperti ruang yang tenang dan privasi?

Jawaban: Tidak

53. Apakah guru berkomunikasi secara teratur dengan orang tua atau wali anak untuk memantau efektivitas pengobatan?

Jawaban: Tidak

54. Apakah guru melaporkan perkembangan atau perubahan dalam respons anak kepada tim medis yang merawat?

Jawaban: Tidak

LAMPIRAN 5

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA “JF” TERKAIT PENYESUAIAN DIRI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU ANAK AUTIS

Identitas

Nama : H dan MK

Tanggal : 24 April 2024

1. Apakah bapak dan ibu menunjukkan pemahaman dan kesabaran terhadap perilaku anak autis?

Jawaban: Iya, tetapi ada waktunya hal yang membuat bisa terpancing emosi.

2. Apakah bapak dan ibu mengelola emosi secara efektif dalam berinteraksi dengan anak autis?

Jawaban: Iya, bisa saling membaca situasi dan harus selalu kompak dalam menangani anak menangis.

3. Apakah bapak dan ibu menunjukkan kepekaan terhadap perasaan dan kebutuhan emosional anak autis?

Jawaban: Iya, misalnya saat anak menangis karena apa.

4. Apakah bapak dan ibu membantu anak autis dalam mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri?

Jawaban: Iya, kami punya prinsip kalau orang tua tenang anak pasti akan tenang

5. Apakah bapak dan ibu menunjukkan sikap positif dan penghargaan terhadap usaha dan kemajuan anak autis?

Jawaban: Iya, bersikap baik dirumah orang jika anak berhasil tidak mengambil barang orang anak dikasi pujian.

6. Apakah bapak dan ibu menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan kematangan emosi anak autis?

Jawaban: Iya, kami memilih tinggal di lingkungan PDAM Komunitas jemaat gereja untuk yang paham kondisi keadaan anak.

7. Apakah bapak dan ibu memahami kebutuhan pendidikan khusus anak autis?

Jawaban: Iya, kendala karena tidak ada sekolah anak berkebutuhan khusus

8. Apakah bapak dan ibu menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan anak autis?

Jawaban: Iya, dengan bermain dan lebih mendekatkan bonding.

9. Apakah bapak dan ibu mengadaptasi materi pembelajaran agar dapat dipahami oleh anak autis?

Jawaban: Iya, kami dibantu oleh terapis anak kami bagaimana cara memberi pelajaran yang cocok dan sesuai

10. Apakah bapak dan ibu menyediakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan intelektual anak autis?

Jawaban: Tidak, karena keadaan yang tidak mendukung

11. Apakah bapak dan ibu memberikan dukungan dan bimbingan secara individual sesuai dengan kebutuhan anak autis?

Jawaban: Iya, ketika anak marah akan kami beri pengertian

12. Apakah bapak dan ibu mendorong anak autis untuk berinteraksi sosial dengan teman sebaya?

Jawaban: Iya, salah satunya dengan memasukan anak kesekolah dan ikut kegiatan sekolah minggu

13. Apakah bapak dan ibu mengajarkan anak autis keterampilan komunikasi sosial yang sesuai?

Jawaban: Iya, ada waktu tertentu misalnya mengajak anak bernyanyi

14. Apakah bapak dan ibu menyediakan kesempatan bagi anak autis untuk bekerjasama dalam kelompok?

Jawaban: Iya, contohnya saat anak sekolah minggu

15. Apakah bapak dan ibu membantu anak autis dalam mengembangkan empati terhadap orang lain?

Jawaban: Iya, misalnya sama adik disayang-sayang tidak boleh marah-marah.

16. Apakah bapak dan ibu mendorong partisipasi aktif anak autis dalam kegiatan sosial di sekolah?

Jawaban: Iya,

17. Apakah bapak dan ibu menciptakan lingkungan yang aman dan terstruktur di rumah untuk anak autis?

Jawaban: Iya, contohnya halaman yang luas yang aman biar anak nyaman bermain

18. Apakah bapak dan ibu menyediakan rutinitas yang konsisten dan jelas bagi anak autis?

Jawaban: Iya, seperti jam makan, jam istirahat, jam mandi dan lainnya.

19. Apakah bapak dan ibu memberikan dukungan emosional dan kasih sayang kepada anak autis?

Jawaban: Iya, kami berusaha memberikan rasa nyaman pada anak kami, supaya iya bernai untuk berkomunikasi

20. Apakah bapak dan ibu mengkomunikasikan ekspektasi dan aturan dengan jelas kepada anak autis?

Jawaban: Tidak, anak kami belum terlalu mengerti untuk dibuatkan peraturan yang jelas

21. Apakah bapak dan ibu melibatkan anggota keluarga lain dalam perhatian dan pemahaman terhadap kebutuhan anak autis?

Jawaban: Iya, misalnya kakek nenek si El dalam mengasuh anak kami, biasanya mereka selalu memberikan kami dukungan yang penuh

22. Apakah bapak dan ibu menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi anak autis di rumah?

Jawaban: Iya, seperti lingkungan yang nyaman, yang aman dan menerima kondisi anak kami

23. Apakah bapak dan ibu mendorong interaksi sosial anak dengan anggota keluarga dan teman sebaya?

Jawaban: Iya, biasanya kami mengajak anak kerumah orang dan membiarkan anak kami bermain dengan temannya

24. Apakah bapak dan ibu memberikan dukungan emosional dan pemahaman kepada anak autis dalam situasi sosial yang menantang?

Jawaban: Iya, misalnya saat anak sedang tantrum karena mainan nya di ambil kami akan memberikan pengertian misalnya bang adeknya minjam dulu ya nanti adek kembalikan

25. Apakah bapak dan ibu mengajarkan keterampilan sosial kepada anak autis, seperti berkomunikasi, bermain, dan berbagi?

Jawaban: Iya, misalnya dengan dek nya dirumah ketika ada makanan kami meminta anak untuk berbagi dengan adeknya

26. Apakah bapak dan ibu membangun komunikasi yang efektif dengan guru dan tenaga medis terkait perkembangan anak di lingkungan sosial?

Jawaban: Iya, misalnya anak kami berhasil melakukan sesuatu akan kami informasikan ke terapis

27. Apakah bapak dan ibu mengenalkan anak autis pada kegiatan sosial yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka?

Jawaban: Iya, anak kami hobi sekali berenang jadi kami lebih sering mengajak anak kami berenang

28. Apakah bapak dan ibu berkomunikasi secara teratur dengan guru dan staf sekolah mengenai kebutuhan anak autis?

Jawaban: Iya, kami juga iut menjaga anak kami disekolah

29. Apakah bapak dan ibu melibatkan diri dalam proses perencanaan dan penyesuaian program pendidikan anak autis di sekolah?

Jawaban: Tidak, karena ini disekolah umum

30. Apakah bapak dan ibu memberikan informasi dan panduan kepada guru mengenai kebutuhan khusus anak autis?

Jawaban: Iya, contohnya anak kami menangis karena apa, akan kami informasikan keguru.

31. Apakah bapak dan ibu mendorong kolaborasi antara guru dan time terapi untuk mendukung perkembangan anak autis di lingkungan sekolah?

Jawaban: Iya, biasanya kami akan melakukan terapi online dan nanti dari kami mengirimkan video anak dan terapis yang akan menilainya.

32. Apakah bapak dan ibu mengadvokasi hak-hak dan kebutuhan anak autis dalam lingkungan sekolah?

Jawaban: Iya

33. Apakah bapak dan ibu menganalisis penyebab atau pemicu tangisan anak autis?

Jawaban: Iya, biasa pemicu anak kami menangis ada keadaan anak lapar, ngantuk dan ada kala nya kami sama sekali tidak tau alasan anak menangis

34. Apakah bapak dan ibu mengidentifikasi strategi penyelesaian masalah untuk mengurangi tangisan anak autis?

Jawaban: Iya, jika anak lapar akan kami tawarkan untuk makan, jika anak ngantuk akan kami bawa tidur atau istirahat

35. Apakah bapak dan ibu menerapkan pendekatan yang tenang dan empatik saat anak autis menangis?

Jawaban: Iya karena itu kami membangun prinsip jika kami tenang anak akan tenang

36. Apakah bapak dan ibu membantu anak autis mengembangkan keterampilan regulasi emosi?

Jawaban: Iya, misalnya anak menangis akan kami biarkan anak untuk mengekspresikan emosinya setelah itu baru akan kami peluk dan berikan pengertian.

37. Apakah bapak dan ibu melibatkan dokter atau psikolog anak untuk mendiskusikan strategi penanganan tangisan di rumah?

Jawaban: Iya,

38. Apakah bapak dan ibu menyediakan lingkungan yang terstruktur dan teratur untuk mengurangi hiperaktivitas?

Jawaban: Iya, kami memberikan aturan-aturan sederhana seperti jam main anak, makanan anak dan lainnya.

39. Apakah bapak dan ibu menggunakan strategi pengajaran yang aktif dan melibatkan gerakan fisik?

Jawaban: Iya, misalnya tadi mengajak anak berenang didalam berenang tentunya banyak gerakan fisis mulai dari tangan, kami.

40. Apakah bapak dan ibu menerapkan teknik manajemen perilaku yang sesuai untuk mengurangi hiperaktifitas?

Jawaban: Iya, kami biasanya diarahkan oleh terapis lewat online. Biasa kami akan mengurangi makanan yang manis atau banyak mengandung gula untuk mengurangi hiperaktif.

41. Apakah bapak dan ibu melibatkan kolaborasi dengan tim pendukung, seperti terapis atau konselor, untuk menyusun rencana penyesuaian?

Jawaban: Iya, untuk terapi anak harus ada tim khususnya

42. Apakah bapak dan ibu menunjukkan sikap positif dan penerimaan terhadap kondisi anak autis sebagai anugerah Tuhan?

Jawaban: Iya, itu yang paling utama, kami dan keluarga besra menerima keadaan anak sebagai anugerah yang diberikan oleh Tuhan, dengan itu kami mampu untuk menjaga memberikan kasih sayang pada anak kami

43. Apakah bapak dan ibu menghargai keunikan dan kemampuan anak autis dalam menghadapi tantangan?

Jawaban: Iya, karena kami percaya anak kami bisa berkembang seperti anak-anak lain tetapi belum saatnya

44. Apakah bapak dan ibu membangun komunikasi yang terbuka dengan orang tua untuk saling mendukung dan memahami kebutuhan anak?

Jawaban: Iya, bahkan nenek El tidak menganggap anak kami seperti autis dia menyayangi E l dengan tulus

45. Apakah bapak dan ibu mengamati respons anak autis terhadap terapi yang sedang dijalani?

Jawaban: Iya, misalnya apakah anak saya nyaman atau tidak dengan lingkungan terapi nya

46. Apakah bapak dan ibu menerapkan strategi dan teknik terapi yang disarankan oleh Tim terapis?

Jawaban: Iya, kami disarankan untuk melakukan pendekatan terlebih dahulu membuat rasa nyaman pada anak.

47. Apakah bapak dan ibu memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak autis dalam menjalani terapi?

Jawaban: Iya, karena dukungan orang tua tentunya akan dirasakan oleh anak dan anak akan merasa dirinya di dukung atau disayang

48. Apakah bapak dan ibu melibatkan orang tua dalam proses terapi dan memberikan informasi tentang kemajuan anak?

Jawaban: Iya, kami selalu menginformasikan perkembangan anak kami kepada keluarga atau orang tua kami

49. Apakah bapak dan ibu mengadakan koordinasi dan kolaborasi dengan time terapis untuk memantau perkembangan anak?

Jawaban: Iya, kami melakukan komunikasi secara online

50. Apakah bapak dan ibu mengamati respons anak autis terhadap pengobatan yang sedang dijalani?

Jawaban: Iya, pengobatan anak kami bukan pemberian obat tetapi pengobatan dalam terapi

51. Apakah bapak dan ibu memastikan kepatuhan anak dalam mengonsumsi obat sesuai jadwal yang ditentukan?

Jawaban: Tidak, anak kami tidak diberikan obat

52. Apakah bapak dan ibu mengikuti petunjuk dan instruksi dari dokter atau ahli medis terkait pengobatan anak autis?

Jawaban: Iya, seperti pengobatan terapi kalau untuk pemberian obat tidak ada, anak hanya pemberian terapi saja

53. Apakah bapak dan ibu menyediakan lingkungan yang mendukung pemberian obat, seperti ruang yang tenang dan privasi?

Jawaban: Tidak

54. Apakah bapak dan ibu berkomunikasi secara teratur dengan dokter untuk memantau efektivitas pengobatan?

Jawaban: Tidak, anak kami tidak mengkonsumsi obat

55. Apakah bapak dan ibu melaporkan perkembangan atau perubahan dalam respons anak kepada time medis yang merawat?

Jawaban: Iya, seperti yang sudah saya sampaikan tadi, jadi kami berbagi komunikasi secara online

LAMPIRAN 6

a. Data reduksi hasil wawancara

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip wawancara	Kesimpulan
Proses Penyesuaian Diri Guru dan Orang Tua terhadap Perilaku anak Autis Spectrum Disorder				
1.	Proses penyesuaian diri guru dan orang tua terhadap perilaku anak ASD	1. Kematangan Emosional	1. “Iya, Kami memaklumi perilaku anak autis dan menemani anak dengan sabar. ketika anak mengalami tantrum atau mengamuk kita biarkan supaya ia mampu mengelola emosinya” (Sr.SP.CP/23/04/24) 2. “Bisa saling membaca situasi dan harus selalu kompak dalam menangani anak ketika anak menangis tanpa sebab. Kami juga punya prinsip jika kami tenang anak juga akan tenang” (Pdt.HMK.MK/24/04/2024)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dan orang tua sudah memiliki kematangan emosional yang baik.
		2. Kematangan Intelektual	1. “Kami menyediakan untuk pembelajaran anak autis kami menggunakan media APE, Flascard, dan lainnya.kami pastinya mencari media yang dianggap mudah dipahami oleh anak autis” (Sr.SP.CP/23/04/24) 2. “Dengan bermain dan mendekatkan bonding pada anak.kami juga dibantu oleh terapi anak kami bagaimana cara memberi	Hasil wawancara guru dan orang tua sudah menunjukkan kematangan intelektual dalam mendidik anak autis.

			pelajaran yang cocok dan sesuai”. (Pdt.HMK.MK/24/04/2024)	
		3. Kematangan sosial	1. “Iya, dengan mengajak anak untuk berkomunikasi misalnya kita menanyakan perasaan nya atau mengajak anak untuk bermain”. (Sr.SP.CP/23/04/24) 2. “Salah satunya dengan memasukan anak keskolah dan ikut kegiatan sekolah minggu. Ada waktu tertentu misalnya mengajak anak bernyanyi”. (Pdt.HMK.MK/24/04/2024)	Hasil wawancara menunjukan bahwa orang tua dan guru sudah mengenalkan anak autis tentang lingkungan social
Faktor Pendukung dan Penghambat penyesuaian diri guru dan orang tua terhadap perilaku anak Autis Spectrum Disorder				
1.	1. Faktor Pendukung penyesuaian diri guru dan orang tua terhadap perilaku anak ASD	a. Faktor keluarga	1. “Iya, kami banyak mencari informasi dari orang tua anak, dan dari artikel tentang anak autis” (Sr.SP.CP/23/04/24) 2. “Iya, seperti jam makan, jama istirahat, jam mandi dan lainnya”. “Iya, kami berusaha memberikan rasa nyaman pada anak kami, supaya anak berani untuk berkomunikasi”. (Pdt.HMK.MK/24/04/2024)	Hasil wawancara menunjukan bahwa guru melakukan kerja sama dengan orang tua murid untuk mengetahui kebutuhan anak autis, orang tua juga sudah menjadi peran yang sangat baik untuk mendukung kebutuhan anak.

		2. Faktor lingkungan sosial	1. “Iya, kami juga meminta anak yang lain untuk mengajak anak autis berinteraksi dan dengan diberikan pengertian secara perlahan”. (Sr.SP.CP/23/04/24) 2. “Iya, seperti lingkungan yang aman dan pastinya menerima kondisi anak kami”. “Iya, anak kami hobi berenang jadi kami lebih sering mengajak anak kami berenang”. (Pdt.HMK.MK/24/04/2024)	Hasil wawancara bahwa guru dan orang tua sudah melatih anak dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosial disekitar.
		3. Faktor lingkungan sekolah	“Iya, karena anak autis sangat aktif jadi kami menyediakan ruangan yang luas atau waktu untuk si anak mengekspresikan dirinya”. “Tentunya, karena orang tua yang paham dengan kegiatan yang dapat anak ikuti dan tidak anak ikuti apalagi dengan kondisi anak seperti itu”. (Sr.SP.CP/23/04/24) 1. “Iya, kami juga ikut menjaga anak kami disekolah”. “Iya, contohnya ketika anak kami menangis karena apa akan kami informasikan kegurunya”. (Pdt.HMK.MK/24/04/2024)	Hasil wawancara menunjukan bahwa guru dan orang tua selalu menjalin kerjasama atau kolaborasi dalam lingkungan sekolah anak
	2. Faktor Penghambat penyesuaian	1. Kondisi anak yang mudah menangis	1. “Iya, salah satu tangisan anak adalah ketika mainnya diganggu atau diambil temannya, terkadang kami juga tidak tahu alasan anak	Hasil wawancara menunjukan bahwa guru dan orang tua memiliki faktor penghambat

	diri guru dan orang tua terhadap perilaku anak ASD		menangis”. “Iya, kami biasa memberikan waktu untuk anak meluapkan emosinya setelah anak puas baru kami memberikan pendekatan agar anak merasa nyaman”. (Sr.SP.CP/23/04/24) 2. “Iya, biasa pemicu anak kami menangis ada keadaan lapar, ngantuk, dan ada kalanya kami sama sekali tidak tahu alasan anak kami menangis”. “Iya, jika anak lapar akan kami tawarkan untuk makan, jika anak ngantuk akan kami bawa untuk tidur atau istirahat”. (Pdt.HMK.MK/24/04/2024)	dalam penyesuaian diri dengan perilaku anak autis contohnya anak yang menangis tanpa sebab.
		2. Kondisi anak yang hiperaktif	1. “Iya, mulai dari ruang kelas yang luas hingga taman bermain yang luas untuk anak mengekspresikan diri”. “Iya, saat kami bermain tentunya fisik anak juga akan bergerak. (Sr.SP.CP/23/04/24) 2. “Iya, misalnya tadi mengajak anak berenang didalam berenang tentunya nanyak gerakan fisik mulai dari tangan”. “Iya biasa kami diarahkan oleh terapis secara online”. (Pdt.HMK.MK/24/04/2024)	Hasil wawancara menunjukan bahwa guru dan orang tua masih memiliki faktor penghambat dalam menyesuaikan diri dengan perilaku anak autis, guru dan orang tua juga memiliki strategi dalam menangani perilaku hiperaktif anak autis.
Upaya penyesuaian diri guru dan orang tua terhadap perilaku anak Autis Spectrum Disorder				

1.	Upaya penyesuaian diri guru dan orang tua terhadap perilaku anak Autis Spectrum Disorder	1. Penerimaan diri guru dan orang tua dengan kondisi anak sebagai anugerah yang diberikan oleh Tuhan.	1. “Iya, karena anak itu unik dan istimewa yang telah Tuhan ciptakan”. “Iya, karena itu sangat penting untuk membantu orang tua percaya anaknya bisa sembuh”. (Sr.SP.CP/23/04/24) 2. “Iya, itu yang paling utama, kami dan keluarga besar menerima keadaan anak sebagai anugerah yang diberikan oleh Tuhan, dengan itu kami mampu untuk menjaga memberikan kasih sayang pada anak kami”. (Pdt.HMK.MK/24/04/2024)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dan orang tua sangat menerima keadaan atau kondisi anak autis sebagai ciptakan Tuhan yang sangat berharga.
		2. Terapi	1. “Tidak, kami hanya dapat membantu dengan terapi yang bisa kami lakukan contohnya terapi bermain”. “Iya, kami memberi dukungan karena hal itu akan membuat anak maupun orang tua merasa dirinya didukung”. (Sr.SP.CP/23/04/24) 2. “Iya, misalnya apakah anak saya nyaman atau tidak dengan lingkungan terapisnya”. “Kami disarankan untuk melakukan pendekatan terlebih dahulu membuat rasa nyaman pada anak.” (Pdt.HMK.MK/24/04/2024)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dan orang tua sama-sama membantu anak untuk terapi.
		3. Pengobatan	1. “Tidak, karena “JF” tidak mengkonsumsi Obat-obatan.	Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dan orang tua sama

			“Tidak, “JF” hanya diberi terapi oleh orang tua nya” (Sr.SP.CP/23/04/24) 2. “Tidak, pengoobatan anak kami bukan pemberian obat tetapi pengobatan dalam terapi”. (Pdt.HMK.MK/24/04/2024)	menyampaikan anak dengan gangguan autis tidak ada pengobatan yang berupa memberikan obat melainkan pengobatan berupa terapi saja.
--	--	--	---	--

LAMPIRAN 7

b. Display Data Verifikasi Hasil Penelitian Di TK Pelita Semitau

No	Aspek Yang Diteliti	Komponen	Display Data			Verifikasi
			Observasi	Wawancara	Dokumen	
1.	Penyesuaian Diri Guru Dan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Autis	A. Proses Penyesuaian diri guru dan orang tua terhadap perilaku anak autis				
		a. Kematangan Emosional	Guru memiliki kematangan emosional yang baik, kematang emosional guru tercermin saat anak didik tiba-tiba menangis dan menjerit tanpa sebab, pada situasi tersebut, guru mampu menahan emosi dan rasa jengkel yang mungkin muncul, serta memberikan pelukan dan penjelasan yang penuh pengertian kepada anak didiknya. (Sr.SP.CP/23/04/24) Orang tua menunjukkan kematangan emosional dengan	“Iya, ketika anak mengalami tantrum atau mngamuk kita biarkan supaya ia mampu mengelola emosinya”. “Iya, kami membuat ruangan yang lus untuk ia leluasa mengekpresikan dirinya”. (Sr.SP.CP/23/04/24) “Iya, bisa saling membaca situasi dan harus selalu kompak dalam menangani anakmenangis”. “Iya, kami punya prinsip kalau orang tua tenang anak pasti akan tenang (Pdt.HMK.MK/24/04/2024)		Guru memiliki kematangan emosional yang baik, tercermin saat anak didik tiba-tiba menangis dan menjerit tanpa sebab. Guru mampu menahan emosi dan rasa jengkel yang mungkin muncul, serta memberikan pelukan dan penjelasan yang penuh pengertian kepada anak didiknya. Orang tua menunjukkan kematangan emosional

			sangat baik. Kematangan emosional dilihat dari sikap penerimaan, kepekaan, dan dukungan yang ditunjukkan oleh orang tua. Orang tua juga tidak memandang diagnosa autis sebagai sebuah kekurangan, melainkan memahaminya sebagai bagian dari keunikan dari keistimewaan dan keunikan yang dimiliki oleh anak mereka. (Pdt.HMK.MK/24/04/2024)			yang sangat baik. Kematangan emosional terlihat dari sikap penerimaan, kepekaan, dan dukungan yang ditunjukkan oleh orang tua.
		b. Kematangan Intelektual	Guru disekolah masih kurang memahami pembelajaran yang baik untuk anak autis. Pemahaman guru dalam kebutuhan anak autis juga masih kurang. Guru disekolah lebih banyak berkonsultasi bahkan meminta orang tua untuk membantu menjaga anak autis disekolah. (Sr.SP.CP/23/04/24) Orang tua menunjukan kematangan intelektual, orang tua mencari informasi kepada	“Iya, kami menyediakan untuk pembelajaran atau untuk belajar anak menggunakan media APE, Flascard dan lainnya”. “Iya, kami mencari media yang menurut kami itu mudah dipahami oleh anak”. (Sr.SP.CP/23/04/24) “Iya, kami dibantu oleh terapis anak kami bagaimana cara meemberikan pelalajaran yang cocok dan sesuai”. “Iya, dengan bermain dan lebih		Guru di sekolah lebih banyak berkonsultasi dan bahkan meminta orang tua untuk membantu menjaga anak autis di sekolah. Orang tua menunjukkan kematangan intelektual dengan mencari informasi kepada tim terapis tentang cara memahami anak mereka. Orang tua juga menambah wawasan dengan mencari atau mengikuti seminar-seminar online.

			time terapis bagaimana cara memahami anak mereka. Orang tua juga menambah wawasan dengan mencari atau mengikuti seminar-seminar online (Pdt.HMK.MK/24/04/204)	mendekatkan bonding”. (Pdt.HMK.MK/24/04/2024)		
		c. Kematangan sosial	Guru mampu menjalin hubungan baik dengan orang tua anak autis maupun dengan orang tua anak-anak yang normal lainnya. Guru juga mendorong anak autis untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, guru juga mendorong anak yang normal untuk berinteraksi dengan anak autis. (Sr.SP.CP/23/04/24) Orang tua memiliki kemampuan yang baik dalam menjalin relasi dan hubungan yang baik dengan	“Iya, dengan membiarkan anak bermain bersama teman-temanya”. “Iya, dengan mengajak anak berkomunikasi misalnys kita menanyakan perasaannya atau mengajak anak untuk bermain. (Sr.SP.CP/23/04/24) “Iya salah satunya dengan memasukan anak kesekolah dan ikut kegiatan sekolah minggu”. (Pdt.HMK.MK/24/04/204)		Guru mampu menjalin hubungan baik dengan orang tua anak autis maupun dengan orang tua anak-anak yang normal lainnya. Guru mendorong anak autis untuk berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Orang tua memiliki kemampuan yang baik dalam menjalin relasi dan hubungan yang baik

			pihak sekolah dan masyarakat sekitar. Orang tua memanfaatkan hobi anak untuk melatih interaksi sosial anak. Orang tua memiliki tingkat kepedulian yang tinggi salah satunya membawa sianak ketempat-tempat yang ramai dan penu interaksi sosial. (Pdt.HMK.MK/24/04/204)			dengan pihak sekolah dan masyarakat sekitar. Orang tua memanfaatkan hobi anak untuk melatih interaksi sosial anak
1	Faktor pendukung dan penghambat penyesuaian diri guru dan orang tua terhadap perilaku anak autis	A. Faktor Pendukung dan penghambat Penyesuaian Diri Guru Dan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Autis				
		a. Faktor lingkungan keluarga	Orang tua menunjukan komitmen yang kuat dalam mengasuh anak dan mendukung perkembangan anak mereka. Orang tua selalu membagi tugas untuk mengasuh anak mereka. Orang tua juga menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak mereka, orang tua juga memberikan aktivitas yang konsisten pada anak seperti jam makan, jam tidur. (Pdt.HMK.MK/24/04/204) Guru disekolah berusaha	“Iya, contohnya halaman yang luas, aman biar anak nyaman bermain”. “Iya, kami berusaha memberikan rasa nyaman pada anak kami, supaya iya berani untuk berkomunikasi”. (Pdt.HMK.MK/24/04/204) “Iya, karena keluarga yang paling tahu dan mengerti dengan kebutuhan anak mereka”. “Iya, kami banyak mencari informasi dari orang tua anak, dan dari artikel artikel tentang		Orang tua menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengasuh anak dan mendukung perkembangan anak mereka. Orang tua selalu membagi tugas untuk mengasuh anak mereka. Orang tua menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak mereka. Guru di sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang terstruktur dan

			menciptakan lingkungan yang terstruktur dan memberikan bimbingan yang sesuai pada masing-masing anak. Guru bekerjasama dengan orang tua untuk mengawasi, memahami, dan memenuhi kebutuhan khusus anaknya. (Sr.SP.CP/23/04/24)	anak autis. (Sr.SP.CP/23/04/24)		memberikan bimbingan yang sesuai pada masing-masing anak. Guru bekerjasama dengan orang tua untuk mengawasi, memahami, dan memenuhi kebutuhan khusus anak.
		b.Faktor lingkungan sosial	Orang tua berusaha mencari lingkungan yang kondusif untuk mendukung perkembangan anak mereka yang memiliki gangguan autis. Orang tua mencari tempat tinggal yang mengerti dan memiliki pemahaman dengan kondisi anak mereka. (Pdt.HMK.MK/24/04/204) Guru disekolah berusaha untuk mendorong interaksi antara anak-anak disekolah dengan anak yang memiliki gangguan autis dengan mengajak anak bermain bersama. Guru juga melatih menanamkan rasa empati, kepedulian pada anak-anak disekolah.	“Iya, biasanya kami mengajak anak bermain kerumah orang dan membiarkan anak kami bermain dengan temannya”. “Iya, misalnya saat anak sedang tantrum karena mainnya diambil kami akan memberikan pengertian misalnya, bang adeknya minjam dulu ya nanti adek kembalikan”. “Iya, anak kami hobi sekali berenang jadi kami lebih sering mengajak anak kami berenang”. (Pdt.HMK.MK/24/04/204) “Iya, kami juga meminta anak-		Orang tua berusaha mencari lingkungan yang kondusif untuk mendukung perkembangan anak mereka yang memiliki gangguan autis. Orang tua mencari tempat tinggal yang mengerti dan memiliki pemahaman dengan kondisi anak mereka.

			(Sr.SP.CP/23/04/24)	anak yang lain untuk mengajak anak dengan gangguan autis berinteraksi dan dengan diberikan pengertian perlahan”. (Sr.SP.CP/23/04/24)		
		c.Faktor lingkungan sekolah	Guru selalu komunikasi dengan orang tua anak autis untuk membahas dan mendiskusikan kebutuhan anak autis yang harus dipenuhi untuk mendukung perkembangan anak. Guru juga membantu melakukan terapi pada anak dengan pengetahuan yang mereka punya, salah satunya guru membantu terapi anak dengan terapi bermain. (Sr.SP.CP/23/04/24)	“Iya, kalau lingkungan ramah itu harus bukan hanya untuk anak autis saja, melainkan untuk semua anak yang lain, kalau untuk inklusif belum tersedia”. (Sr.SP.CP/23/04/24)		Guru selalu berkomunikasi dengan orang tua anak autis untuk membahas dan mendiskusikan kebutuhan anak autis yang harus dipenuhi untuk mendukung perkembangan anak. Guru membantu melakukan terapi pada anak autis dengan pengetahuan yang mereka miliki, salah satunya adalah terapi bermain.
2.	Faktor penghambat penyesuaian diri guru dan orang tua terhadap perilaku	a. Anak yang mudah menangis	Guru mencari tahu alasan anak menangis secara tiba-tiba apakah anak menangis karena mainannya di ambil atau yang liannya, terkadang guru juga bingung apa penyebab anak menangis.	“Iya, salah satu pemicu tangisan anak adalah ketika mainannya diganggu atau diambil temanya. Terkadang kami juga tidak tau alasan anak menangis”. “Iya, kami biasa memberikan		Guru mencari tahu alasan anak menangis secara tiba-tiba, seperti apakah karena mainannya diambil atau hal lainnya. Terkadang guru juga bingung dengan

anak autis		(Sr.SP.CP/23/04/24) Orang tua mencari tahu alasan anak mereka menangis tanpa sebab. Ketika anak mereka menangis salah satu cara yang orang tua lakukan adalah dengan menanyakan anak apakah lapar atau mengantuk, orang tua akan langsung mengambilkan makan jika anak nya lapar ketika anak nya mengantuk orang tua akan membawa anak mereka istirahat. Ada saat nya orang tua juga tidak tau sama sekali alasan anak nya menangis. (Pdt.HMK.MK/24/04/204)	waktu untuk anak meluapkan emosinya setelah anak puas baru kami memberikan pendekatan agar anak merasa nyaman”. (Sr.SP.CP/23/04/24) “Iya, biasa pemicu anak kami menangis pada keadaan anak lapar, ngantuk dan ada kala nya kami sama sekali tidak tau alasan anak menangis”. “Iya misalnya anak menangis akan kami biarkan anak untuk mengekspresikan emosinya setelah itu baru akan kami peluk dan berikan pengertian”. (Pdt.HMK.MK/24/04/204)	penyebab anak menangis. Orang tua juga mencari tahu alasan anak mereka menangis tanpa sebab. Mereka akan menanyakan anak apakah lapar atau mengantuk, lalu memberikan makan jika lapar atau membawa anak beristirahat jika mengantuk. Namun ada kalanya orang tua juga tidak tahu penyebab anak menangis.
	b. Kondisi anak yang hiperaktif	Orang tua melihat faktor penyebab anak terlalu aktif. Orang tua membatasi makan yang lebih banyak mengandung gula seperti coklat dan memberikan waktu yang konsisten kepada anak mereka yang memiliki gangguan autis. (Pdt.HMK.MK/24/04/204)	“Iya, kami memberikan aturan-aturan sederhana seperti jam main, jam makan dan jam istirahat”. “Iya, kami biasanya diarahkan oleh terapis lewat online. Biasa kami akan mengurangi makanan yang manis atau banyak mengandung gula	Orang tua melihat faktor penyebab anak terlalu aktif, seperti asupan makanan yang mengandung banyak gula seperti coklat. Guru di sekolah mengamati perilaku

			Guru disekolah mengamati perilaku hiperaktif anak yang cenderung tidak bisa diam dan berlari kesana- sini tanpa tujuan yang jelas. (Sr.SP.CP/23/04/24)	untuk mengurangi hiperaktif”. (Pdt.HMK.MK/24/04/204) “Iya, dari mulai ruangan kelas yang luas hingga taman bermain yang luas untuk anak-anak”. (Sr.SP.CP/23/04/24)		hiperaktif anak yang cenderung tidak bisa diam dan berlari ke sana-kemari tanpa tujuan yang jelas.
1	Usaha penyesuaian diri guru dan orang tua terhadap perilaku anak autis	A. Usaha-Usaha Penyesuaian Diri Guru Dan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Autis				
		1. Penerimaan diri guru dan orang tua dengan kondisi anak sebagai anugerah yang diberikan oleh Tuhan	Orang tua memberikan kasih sayang pada anak nya tanpa pilih kasih. Orang tua selalu merawat dan memberikan kasih sayang yang luar biasa, orang tua tetap menyekolahkan anak meski sekolah tersebut bukan khusus anak autis tapi orang tua tidak menjadikan hal tersebut sebagai masalah. Orang tua mengikuti proses yang ada tidak memaksakan kehendak sendiri. (Pdt.HMK.MK/24/04/204) Guru disekolah menganggap kondisi anak sbagai anugerah yang telah Tuhan berikan, tampak dari perlakuan guru	“Iya, itu yang paling utama, kami dan keluarga besar menerima keadaan anak sebagai anugerah yang diberikan oleh Tuhan, dengan itu kami mampu menjaga memberikan kasih sayang pada anak kami”.		Orang tua menerima keadaan anak sebagai anugerah dari Tuhan dan memberikan kasih sayang yang luar biasa tanpa pilih kasih. Orang tua tetap menyekolahkan anak meskipun sekolah tersebut bukan khusus untuk anak autis, tanpa mempermasalahkannya. Guru di sekolah juga menganggap kondisi anak sebagai anugerah dan memperlakukan anak dengan tidak membedakan dengan anak

			kepada anak yang tidak membeda-bedakan kondisi anak dengan anak yang normal lainnya. (Sr.SP.CP/23/04/24)			normal lainnya.
		2. Terapi	Sebelum orang tua melakukan terapi, orang tua selalu melakukan pendekatan kepada anak, memberikan rasa nyaman terlebih dahulu. Terapi yang paling sering orang tua berikan adalah terapi bermain dan terapi wicara (Pdt.HMK.MK/24/04/204) Guru disekolah belum terlalu mengerti cara yang tepat untuk melakukan atau memulai terapi. Guru hanya mencoba memberikan terapi yang mudah dan bisa dilakukan kapan saja yaitu terapi bermain. (Sr.SP.CP/23/04/24)			Sebelum melakukan terapi, orang tua selalu melakukan pendekatan dan memberikan rasa nyaman pada anak terlebih dahulu. Terapi yang paling sering diberikan orang tua adalah terapi bermain dan terapi wicara. Guru di sekolah belum terlalu memahami cara yang tepat untuk melakukan atau memulai terapi, namun mencoba memberikan terapi bermain yang mudah dan dapat dilakukan kapan saja
		3. Pengobatan	Pengobatan yang diberikan oleh orang tua bukan pengobatan yang memberikan anak dalam	“Iya, pengobatan anak kami bukan pemberian obat tetapi pengobatan dalam terapi”.		Pengobatan yang diberikan orang tua bukan dalam bentuk obat-obatan, tetapi

			bentuk obat tapi lebih kepengobatan dalam bentuk terapi saja. (Pdt.HMK.MK/24/04/204) Tidak ada pemberian oat pada anak autis di sekolah (Sr.SP.CP/23/04/24)	(Pdt.HMK.MK/24/04/204)		lebih pada pemberian terapi.
--	--	--	---	-------------------------------	--	------------------------------

LAMPIRAN 8

Permohonan Validasi Instrument TA

LAMPIRAN 7

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG – KALIMANTAN BARAT Jl. Pertamina Sengkuang KM. 4 Kotak Pos 126 Telp (0565) 2022386, 2022387 Email: stkippersada@gmail.com Website: www.persadakhatulistiwa.ac.id		
	FORMULIR SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN		
Kode:	Edisi	Revisi	Tanggal Terbit
019FA3-1	1	1	1 Agustus 2021

HAL : Permohonan Validasi Instrumen TA
LAMPIRAN : 1 Bendel

Kepada Yth. Suryameng, M.Pd

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Ditempat

Dengan hormat,

Berhubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Fransiska Riska

NIM : 200408103

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul TA : Penyesuaian Diri Guru Dan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus Anak Autism Spectrum Disorder Berinisial "JF") Di Tk Pelita Semitau Hilir Tahun pelajaran 2023/2024

Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan; (1) Proposal TA, (2) Kisi-kisi instrument penelitian TA, dan (3) draft instrument penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Mengetahui
 Ketua Prodi PG.PAUD

 Suryameng, M.Pd
 NIDN.1103098901

Sintang, maret 2024
 Pemohon


 Fransiska Riska
 NIM.200408103

LAMPIRAN 9

Surat Pernyataan Validasi Instrument Penelitian TA Lembar Wawancara Guru Dan Orang Tua

LAMPIRAN 8

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG – KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Pertamina Sengkuang KM. 4 Kotak Pos 126 Telp (0565) 2022386, 2022387</i> Email: stkippersada@gmail.com Website: www.persadakhhatulistiwa.ac.id		
	FORMULIR SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN		
Kode:	Edisi	Revisi	Tanggal Terbit
019FA3-1	1	1	1 Agustus 2024

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil., M.Pd
NIDN : 1121106901
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Fransiska Riska
NIM : 200408103
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul TA : Penyesuaian Diri Guru Dan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus Anak Autism Spectrum Disorder Berinisial "JP") Di Tk Pelita Semitau Hilir

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitianTA tersebut dapat dinyatakan:

☒	Layak digunakan untuk penelitian
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Sintang, Maret 2024
Validator



Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil., M.Pd
NIDN.1121106901

2024/07/02 15:38

LAMPIRAN 10

Hasil Validasi Instrument Penelitian TA Lembar Wawancara Guru Dan Orang Tua

130

LAMPIRAN 9

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA

Nama Mahasiswa : Fransiska Riska
 NIM : 200408103
 Judul TA : Penyesuaian Diri Guru Dan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus Anak Autism Spectrum Disorder Berinisial "JP") Di Tk Pelita Semitau Hilir

NO	Variabel	Saran/Tanggapan
		Layak digunakan untuk Penelitian
	Komentar Umum/Lain-lain	

Sintang, Maret 2024
 Validator



Yohanes Berkhmas Mulyadi, S.Fil., M.Pd
 NIDN.1121106901

LAMPIRAN 11

Surat Pernyataan Validasi Instrument Penelitian TA Lembar Wawancara Guru Dan Orang Tua

131

LAMPIRAN 10

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG – KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Pertamina Sengkuang KM. 4 Kotak Pos 126 Telp (0565) 2022386, 2022387</i> Email: stkippersada@gmail.com Website: www.persadakhatulistiwa.ac.id		
	FORMULIR SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN		
Kode:	Edisi	Revisi	Tanggal Terbit
019FA3-1	1	1	1 Agustus 2024

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR WAWANCARA GURU DAN ORANG TUA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suryameng, M.Pd
NIDN : 1103098901
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

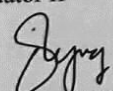
Menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Fransiska Riska
NIM : 200408103
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul TA : Penyesuaian Diri Guru Dan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus Anak Autism Spectrum Disorder Berinisial "Jf") Di Tk Pelita Semitau Hilir

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan

☒	Layak digunakan untuk penelitian
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran perbaikan sebagaimana terlampir
Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Sintang, Maret 2024
Validator II

Suryameng, M.Pd
NIDN.1103098901

2024/07/02 15:38

LAMPIRAN 12

Hasil Validasi Instrument Penelitian TA Lembar Wawancara Guru Dan Orang Tua

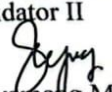
LAMPIRAN 11

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR WAWANCARA GURU
DAN ORANG TUA

Nama Mahasiswa : Fransiska Riska
 NIM : 200408103
 Judul TA : Penyesuaian Diri Guru Dan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus Anak Autism Spectrum Disorder Berinisial "JF") Di Tk Pelita Semitau Hilir

NO	Variabel	Saran/Tanggapan
		Layak digunakan untuk penelitian.
	Komentar Umum/Lain-lain	

Sintang, Maret 2024
 Validator II


 Suryameng, M. Pd
 NIDN.1103098901

LAMPIRAN 13

Surat Praobservasi

67

LAMPIRAN 1



PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSADA KHATULISTIWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
SINTANG – KALIMANTAN BARAT
 Jl. Pertamina Sengkuang KM. 4 Kotak Pos 126 Telp (0565) 2022386, 2022387
 Email: pgpaudpersadakhatulistiwa@gmail.com Website: www.stkippersada.ac.id



Sintang, 15 Januari 2024

Nomor : 0008/B7/G1/I/2024

Lampiran : 1 (satu) lembar

Perihal : Izin Pra Observasi

Kepada

Yth. Kepala TK Pelita

Di

Tempat

Dengan hormat,

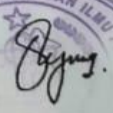
Berkenan dengan surat ini, kami mohon kepada Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami :

NO	NAMA	NIM	PRODI
1	Fransiska Riska	200408103	PG-PAUD

Untuk melaksanakan *Pra Observasi* di sekolah yang Ibu pimpin. Tugas *pra observasi* ini dilakukan dalam rangka menyusun sebuah Tugas Akhir/Skripsi. Adapun tanggal dan waktu pelaksanaan sepenuhnya adalah hasil koordinasi kedua belah pihak.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Kepala Prodi PG-PAUD



Suryameng, M.Pd
NIDN. 1103098901

Lampiran 14
Surat balasan Praobservasi



YAYASAN SUKMA SINTANG CABANG SEMITAU
TAMAN KANAK-KANAK SWASTA PELITA SEMITAU
Alamat: Jln.Pelita No.3 Semitau (78771)
KAPUAS HULU-KALIMANTAN BARAT
NSS/NPSN: 0021305140001/70035118
TERAKREDITASI A



Nomor : 020/ TK Pelita / CAB – STU / 2024

Semitau, 21 Februari 2024

Lampiran : -

Perihal : Mengijinkan Melaksanakan Pra Observasi

Kepada

Yth: Kepala Prodi PG – PAUD

STKIP Persada Khatulistiwa Di Sintang

Dengan Hormat

Berdasarkan surat dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang No.00040 /B7 /G1/I / 2024 Tanggal 15 Januari 2024 tentang Permohonan izin Pra Observasi dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswi atas nama;

Nama	: Fransiska Riska
NIM	: 200408103
Jenis kelamin	: Perempuan
Jurusan/ Program studi	: Pendidikan Anak Usia Dini (PG.PAUD)
Judul Skripsi	: Penyesuaian diri guru dan orang tua terhadap perilaku anak (studi kasus anak autism spectrum disorder) Kelompok B Di TK Pelita Semitau Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pada dasarnya kami selaku Kepala Sekolah TK Pelita Semitau Kabupaten Kapuas Hulu, menerima mahasiswi tersebut Untuk mengadakan Pra Observasi dalam rangka menyelesaikan studinya di STKIP Persada Khatulistiwa.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan agar dapat di pgunaka sebagaimana

Kepala TK Pelita Semitau

 Sr. Sumarni Prisila. CP.



Lampiran 15
Surat Hasil Diagnosa “JF” Oleh Psikolog

RAHASIA

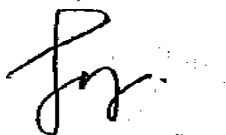
Laporan Hasil Evaluasi Psikologis

Nama Anak	: Jazeel Filemon Kolly
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tgl Lahir	: 27 Juli 2018
Tgl Evaluasi	: 29 Desember 2021
Usia Anak	: 3 tahun 5 bulan
Metode Evaluasi	: 1. Wawancara online dengan Orang Tua (Ibu) 2. Analisa video aktivitas anak dengan orang tua (menggunakan pendekatan Relationship Development Assessment)

Jazeel Filemon Kolly (El) menunjukkan gejala perilaku yang mengindikasikan dialaminya Autism Spectrum Disorder. Pada usianya saat ini, kemampuan El untuk berinteraksi sosial, berkomunikasi dua arah, dan berpikir fleksibel masih belum memadai untuk anak seusianya.

Berdasarkan hasil evaluasi ini, orang tua disarankan mengikuti program pelatihan orang tua secara *online* (Relationship Development Intervention / RDI) agar dapat terampil melatih dan mengoptimalkan perkembangan El.

Jakarta, 15 Januari 2022



Fransisca Febriana Sidjaja, M.Psi, PhD, Psikolog
 SIPP 0117-20-2-3

Lampiran 16
Surat Ijin Penelitian



Nomor : 0008/B7/G1/IV/2024
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala TK Pelita Semitau

Di Tempat

Dengan hormat,

Berkenan dengan tugas akhir mahasiswa atau skripsi, kami mohon kepada Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Fransiska Riska
NIM : 200408103
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Guru-PAUD

Untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang Ibu pimpin dengan judul : **“Penyesuaian Diri Guru Dan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus Anak Autism Spectrum Disorder Berinisial “F”) Di TK Pelita Semitau Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

Adapun tanggal dan waktu penelitian sepenuhnya adalah hasil koordinasi kedua belah pihak.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Sintang, 20 April 2024

Mengetahui,
Ketua STKIP Persada Khatulistiwa


Didin Syafuruddin, S.P., M.Si
NIDN. 1102066603


Kepala Prodi PG-PAUD
Suryameng, M.Pd
NIDN. 1103098901

Lampiran 17
Surat Balasan Penelitian



YAYASAN SUKMA SINTANG CABANG SEMITAU
TAMAN KANAK-KANAK SWASTA PELITA SEMITAU
Alamat: Jln.Pelita No.3 Semitau (78771)
KAPUAS HULU-KALIMANTAN BARAT
NSS/NPSN: 0021305140001/70035118
TERAKREDITASI A



Nomor : 023/ TK Pelita / CAB – STU / 2024

Semitau, 25 Mei 2024

Lampiran : -

Perihal : Mengijinkan Melaksanakan Penelitian

Kepada

Yth: Kepala Prodi PG – PAUD

STKIP Persada Khatulistiwa Di Sintang

Dengan Hormat

Berdasarkan surat dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang No.0004/ B7 /G1 / IV/ 2023 Tanggal 20 April 2024 tentang Permohonan izin Penelitian dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswi atas nama;

Nama	: Fransiska Riska
NIM	: 200408103
Jenis kelamin	: Perempuan
Jurusan/ Program studi	: Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD)
Judul Skripsi	: Penyesuaian diri guru dan orang tua terhadap perilaku anak (studi kasus anak autism spectrum disorder) Kelompok B Di TK Pelita Semitau Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pada dasarnya kami selaku Kepala Sekolah TK Pelita Semitau Kabupaten Kapuas Hulu, menerima mahasiwi tersebut Untuk mengadakan Pra Observasi dalam rangka menyelesaikan studinya di STKIP Persada Khatulistiwa.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunaka sebagaimana

Kepala TK Pelita Semitau
 Sr. Sumarni Pristia, CR.

Lampiran 18

DOKUMENTASI



Penyerahan Surat Ijin Penelitian ke kepala sekolah



Dokumentasi Setelah Melakukan Wawancara Dengan Orang Tua Anak “JF”



TK Pelita Semitau Hilir



Kegiatan “JF” saat Disekolah



Wawancara Suster Untuk Mendapati Informasi Bagaimana Cara Penyelesaian Diri Gur Terhadap Perilaku Anak Autis



“JF” Ikut Kegiatan Sekolah Minggu

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Fransiska Riska Lahir Di Ranyai Hilir, 01 Januari 2002. Putri Kedua Dari Dua Bersaudara. Anak Dari Bapak Fransiskus Gimang Dan Ibu Yulia Marianti. Menempuh Pendidikan Di Sekolah Dasar Dari Tahun 2008-2013, Tepatnya Di SD 03 Ranyai Hilir Hingga Tamat SD. Lanjut Sekolah Menengah Pertama Di SMP Negeri 01 Seberuang Mulai Tahun 2013-2017. Setelah Itu Lanjut Di Sekolah Menengah Atas Tepatnya Di SMA Negeri 01 Seberuang Sejak Tahun 2017-2020. Pada Tahun 2020-2024 Penulis Menempuh Pendidikan Di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa Sintang Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan

Anak Usia Dini. Selama Menempuh Pendidikan di STKIP Perasada Khatulistiwa Sintang Penulis mengikuti UKM Pilihan (UKM Seni) dan UKM Wajib Yaitu KMK (Keluarga Mahasiswa Katolik). Pada Tahun 2021 Penulis Melangsungkan Pernikahan Dengan Pasangan Yang Bernama Paskalis. Pada Tahun 2021 Anak Penulis Lahir Dengan Jenis Kelamin Laki-Laki Yang Di Beri Nama Desem Nemesio Adven.